

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berpedoman dari penyajian hasil penelitian yang penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Implementasi dan implikasi metode hukuman di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Semua guru di SMP Muhammadiyah I Pekanbaru melakukan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Guru menunjukkan sikap marah dari mimik atau raut wajah dan intonasi suara yang tinggi namun tegas terhadap siswa yang melanggar aturan. Bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran yang tidak dapat diselesaikan di kelas maka guru memberikan perlakuan khusus melalui guru BK (bimbingan konseling). Dalam melakukan identifikasi masalah siswa guru tidak langsung memarahi dengan bebas (caci maki) kepada siswa. SMP Muhammadiyah I Pekanbaru memiliki buku catatan hitam siswa dengan jumlah point-point tertentu. Setelah siswa mendapatkan bimbingan dan nasehat tidak serta merta ia dilepaskan tanpa beban akan tetapi mereka tetap diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Tradisi yang berlaku di SMP Muhammadiyah I Pekanbaru bahwa Guru biasanya mendiskusikan pelanggaran yang dilakukan siswa dengan wali kelas, sebelum mengambil keputusan selanjutnya.

Guru di SMP Muhammadiyah I Pekanbaru memiliki toleransi dalam hal belajar mengajar, siswa yang melanggar aturan diberikan kesempatan untuk belajar terlebih dahulu barulah di proses. Guru yang melakukan bimbingan dengan memanggil secara individu sesuai dengan masalah yang dilanggar. Semua guru dalam hal menangani siswa yang melanggar aturan melakukan intimidasi dengan melihat latar belakang mereka melakukan pelanggaran. Jika masalah siswa tersebut sangat fatal maka sekolah akan memberikan hukuman dengan terlebih dahulu memberikan surat keterangan kesalahan kepada wali murid. Hal ini dilakukan agar apa yang diusahakan oleh guru sejalan dengan orangtua di rumah.

Setelah diberikan surat kesalahan kepada orangtua maka orangtua di minta untuk mendatangi sekolah untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang sebab siswa atau anaknya melakukan pelanggaran. Siswa yang telah fatal melakukan pelanggaran maka hukuman yang selanjutnya di berikan adalah membuat perjanjian dengan siswa yang melanggar peraturan dengan diketahui oleh orang tua atau wali murid. Siswa yang telah melampaui batas point maka sekolah memberikan hukuman skor atau diistirahatkan sejenak dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor yang mempengaruhi implementasi dan implikasi metode hukuman di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Sementara faktor yang mempengaruhi implementasi dan implikasi metode hukuman di SMP Muhammadiyah I Pekanbaru, yaitu: Faktor internal yang mempengaruhi aturan hukuman di smp muhammadiyah I

pekanbaru adalah waktu atau jam belajar, timbang rasa, dan faktor keluarga. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi aturan hukuman di SMP Muhammadiyah I Pekanbaru yaitu, faktor media informasi, faktor keluarga, faktor sahabat karib, dan keterpaksaan.

## **B. Rekomendasi**

Untuk mengakhiri dan melengkapi pembahasan ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

### **a. Kepala Sekolah.**

Sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kebijakan sekolah, komitmen penerapan peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama harus selalu disosialisasikan.. Hukuman tetap harus diterapkan, tetapi contoh, tauladan dari seorang pemimpin lebih mujarab menjadi panutan bagi semua anggota sekolah terutama siswa.

### **b. Guru.**

Hendaknya guru selalu melakukan sosialisasi tentang disiplin sekolah pada setiap kesempatan sehingga pelanggaran tidak akan terjadi. Walaupun pelanggaran dilakukan oleh siswa, hukuman diberikan dengan ketulusan hati dan kasih sayang serta sedapat mungkin hindari hukuman fisik.

c. Siswa.

Masa muda berlangsung sekali seumur hidup. Isilah dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Hindari perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.